

Jurnal Care (Children Advisory Research and Education)

E-ISSN: 2355-2034 dan P-ISSN: 2527-9513

Vol. 12, No. 2, Januari 2025 (248-255)

Doi: <http://doi.org/10.25273/jcare.v12i2.20658>

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>

Pengaruh Metode Proyek terhadap Kemampuan Bersosialisasi Anak TK B

Alfina Damayanti^{1✉}, Lidia Oktamarina², Elsa Cindrya³ Ali Murtopo⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang, Indonesia

^{1✉} alfinaptik7@gmail.com

Received: 23 -07-2024

Accepted: 28-12-2024

Published: 01-01-2025

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya kemampuan bersosialisasi anak yang ditandai kurangnya perilaku menyesuaikan diri, perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya serta kurang adanya perilaku berinteraksi dengan orang lain. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode proyek terhadap kemampuan bersosialisasi anak TK B di TK Izzatin Lahat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen pre-eksperimental design. Desain penelitian ini menggunakan One Group Pretest, Posttest Design. Populasi penelitian ini adalah anak-anak kelompok B yang berjumlah 12 orang anak di TK Izzatin Lahat. Observasi, tes, dan dokumentasi digunakan dalam proses pengumpulan data. Uji validitas, reliabilitas, homogenitas, dan hipotesis t digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bersosialisasi anak kelompok B jika dilihat dari indikator yang telah ditetapkan. Selain itu, $t_{hitung} = 46,268$ dan $dk = 12-1 = 11$ pada taraf 5% menunjukkan hal tersebut hasilnya $t_{tabel} = 2,178$. H_a diterima dan H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($46,268 > 2,178$). Hal ini menunjukkan bahwa metode proyek di TK Izzatin Lahat memberikan pengaruh terhadap kemampuan bersosialisasi anak TK B.

Kata kunci: anak usia dini; metode proyek; kemampuan bersosialisasi

Abstract

This study was motivated by the low socialization ability of children, which is characterized by a lack of adaptive behavior, behavior that reflects a caring attitude and willingness to help when asked for help, and a lack of behavior in interacting with others. The study aimed to determine the effect of the project method on the socialization ability of children in Kindergarten B at Izzatin Lahat Kindergarten. This type of research is quantitative with a pre-experimental design experimental research method. The design of this study used a one-group pretest and a posttest design. The population of this study was 12 children in Group B at Izzatin Lahat Kindergarten. Observation, testing, and documentation were used in the data collection process. Validity, reliability, homogeneity, and t-hypothesis tests were used as data analysis techniques. The results of the study showed a significant influence on the socialization ability of children in Group B when viewed from the indicators that had been set. In addition, $t_{hitung} = 46.268$ and $dk = 12-1 = 11$ at the 5% level showed that the result was $t_{tabel} = 2.178$. H_a is accepted, and H_0 is rejected because $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($46.268 >$

2.178). *This shows that the project method in Izzatin Lahat Kindergarten influences the socialization skills of Kindergarten B children.*

Keywords: *early childhood, project method, social skills*

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang bergantung satu sama lain. Manusia hidup di dunia sosial dimana kedudukan sosial, gender, dan tingkat kognitif berbeda-beda pada setiap orang. Kemampuan bersosialisasi ialah anak-anak berinteraksi dengan lingkungannya dengan berbagai cara termasuk dengan orang tua, saudara kandung, teman dan orang dewasa (Yuliastari et al., 2022). Terkadang, lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat kemampuan bersosialisasi anak. Sebaliknya, jika lingkungan itu mendukung maka dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi anak.

Anak-anak harus mempelajari kemampuan sosial sejak usia dini, sebagai landasan anak mampu berinteraksi dengan orang lain dan mengenal dengan teman sebayanya. Anak yang memiliki kemampuan bersosialisasi yang kuat akan terdorong untuk bekerja sama dengan orang lain dan membantu mereka, serta diterima oleh masyarakat sebagai pribadi yang ramah, mampu berinteraksi secara damai, mempertanggungjawabkan perbuatannya dan menghormati teman-temannya (Islamiyah et al., 2024).

Pemahamannya tentang sosialisasi sebagai *maturity in social relationship*, Interaksi sosial yang matang merupakan hasil dari sosialisasi (Hurlock, 2007). Hal ini mengacu pada proses dimana seorang individu mempelajari kemampuan bersosialisasi untuk menyesuaikan diri dengan harapan sosial. Perkembangan sosial anak sangat erat kaitannya dengan kemampuan bersosialisasi ini.

Kemampuan sosial merupakan aspek penting yang berada pada diri anak, agar anak dapat beradaptasi dan melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Darmiana & Hijriati, 2024). Dengan kata lain, bersosialisasi adalah tindakan penyesuaian diri dalam suatu komunitas. Kita dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan situasi asing dengan bersosialisasi.

Kemampuan bersosialisasi adalah kemampuan individu untuk melakukan interaksi sosial dengan orang-orang disekitarnya serta bersosialisasi dalam masyarakat (Bachtiar et al., 2021). Lalu (Sarwono, 2008) menjelaskan kemampuan bersosialisasi merupakan proses pembentukan sosial diri, atau individu dalam masyarakat melibatkan pengembangan kemampuan bersosialisasi ini termasuk orang dalam keluarga, budaya, dan negara. Ketika seorang anak dapat dikatakan bersosialisasi ketika anak dapat berperilaku sesuai dengan lingkungannya dan berinteraksi dengan orang lain serta berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat.

Kemampuan bersosialisasi adalah kemampuan membangun hubungan dengan dua orang atau lebih yang mampu beradaptasi dan suatu proses yang mengajarkan orang bagaimana hidup, berpikir, dan bekerja dalam kelompok (Astuti et al., 2022). Untuk mempermudah aktivitas dan urusan sosial bagi kita, keterampilan sosial seseorang sangatlah penting.

Saat mengajarkan kemampuan bersosialisasi kepada anak-anak prasekolah, guru juga harus mampu memilih metode pembelajaran yang menarik. Salah satu metode untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan bersosialisasi anak adalah melalui metode proyek, yang juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja dalam kelompok dalam tugas, bermain dengan teman, dan mengikuti aturan. Semakin banyak kesempatan yang dimiliki anak-anak untuk bekerja sama dalam mencapai tugas, semakin cepat mereka belajar bagaimana berkolaborasi.

Filosofi John Dewey *Learning by Doing*, yang menggambarkan proses pencapaian hasil belajar melalui tindakan tertentu sesuai dengan tujuan khususnya proses anak menguasai pekerjaan yang memerlukan serangkaian perilaku untuk mencapai tujuan merupakan landasan dari metode proyek (Rachmawati & Kurniati, 2021). Berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 metode proyek adalah suatu tugas yang terdiri atas rangkaian kegiatan yang diberikan oleh pendidik kepada anak, baik secara individu maupun secara berkelompok dengan menggunakan objek alam sekitar maupun kegiatan sehari-hari.

Metode proyek adalah strategi pengajaran yang mengubah siswa menjadi peserta aktif dalam pendidikan mereka, mendorong pengembangan proses inisiatif dan eksplorasi, memberi mereka kesempatan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari, memberi mereka kesempatan untuk memamerkan atau mengekspresikan karya mereka, dan menilai kinerja mereka (Rusmayadi et al., 2023). Dengan metode proyek ini, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Metode proyek merupakan salah satu strategi yang dimana memberikan kesempatan pendidikan kepada anak dalam menghadapi persoalan sehari-hari yang menuntut mereka mengerjakan berbagai tugas sesuai dengan tugas yang diberikan (Moelichatoen, 2004). Anak-anak belajar tentang berbagai peran, membentuk koneksi, menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain, dan topik lain terkait bekerja dalam kelompok melalui kegiatan tersebut. Anak-anak dapat belajar tentang tanggung jawab satu sama lain untuk mencapai tujuan akhir bersama dengan menggunakan metode tersebut.

Adapun penelitian yang relevan yang dilakukan oleh (Mala & Hatiningsih, 2022) menjelaskan bahwa metode proyek sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi karena memungkinkan anak-anak berlatih berinteraksi dengan orang lain dan bekerja sama. Metode proyek diciptakan agar anak usia dini dapat bermain secara berkelompok dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, berbagi, bekerjasama, menghargai pekerjaan orang lain, dan sesuai peraturan yang telah disepakati. Hal ini terjadi sebagai akibat dari keterlibatan dan komunikasi pembelajaran berbasis proyek yang lebih efektif.

Hal ini juga didukung (Rohmiati et al., 2023) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode proyek dapat membantu perkembangan sosial anak. Pembelajaran menggunakan metode proyek, yang terdiri dari kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak-anak yang diselesaikan dalam kelompok dinamis, untuk membantu anak mengembangkan kemampuan sosialnya. Metode proyek penting karena memungkinkan anak-anak berkolaborasi dengan teman sekelasnya dalam tugas atau proyek dan membuat mereka bertanggung jawab untuk mencapai tujuan kelompok.

Selain itu, (Rinetha, 2023) menunjukkan bagaimana pembelajaran melalui metode proyek mempengaruhi kemampuan bersosialisasi. Hal ini dikarenakan metode proyek merupakan salah satu latihan edukatif yang dapat membantu anak dalam mengasah kemampuannya. Berinteraksi dengan orang lain melalui metode tersebut mengajarkan anak untuk bekerja sama memecahkan masalah tugasnya yang dapat dilakukan secara berkelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Peneliti telah melakukan pra observasi di TK Izzatin Lahat. Berdasarkan hasil pra observasi diperoleh data bahwa: Pertama, pada proses pembelajaran bersifat individual dan berulang misalnya, anak-anak lebih banyak melukis di majalah menjadi kurang mampu mencerminkan sikap peduli dan kurang mampu memecahkan masalah. Dan kedua, saat anak bermain terdapat anak yang kurang mampu berinteraksi dengan orang

lain dan kurang mampu menyesuaikan diri. Terdapat 7 (tujuh) anak belum memiliki kemampuan bersosialisasi di TK Izzatin Lahat yang mana 31% anak tidak memiliki perilaku dapat menyesuaikan diri, 31% anak tidak dapat memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta temannya dan terdapat 38 % anak tidak memiliki perilaku berinteraksi dengan orang lain.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif bersifat eksperimen. Eksperimen adalah sarana untuk mendorong anak-anak melakukan dan memvalidasi penelitian mereka sendiri (Djamarah & Zain, 2010). Karena hanya ada satu kelompok eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipilihlah desain eksperimen *"One Group Pretest-Posttest"*. Menurut Arikunto, desain *group pretest-posttest* merupakan kegiatan penelitian yang memberikan *pretest* terlebih dahulu, kemudian *posttest*, setelah diberikan *treatment* (Arikunto, 2010).

Pada penelitian ini dilakukan di TK Izzatin Lahat, terdapat 12 anak kelas B1 dipilih sebagai sampel penelitian ini. Metode pengambilan sampel *Purposive sampling* merupakan metode yang digunakan untuk memilih sampel penelitian ini. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu.

Teknik pengumpulan data, yaitu: Observasi yakni data yang diperoleh melalui observasi terhadap kondisi objek sasaran disebut observasi. Yang dilakukan diawal penelitian untuk mengetahui suatu permasalahan lebih jauh bagaimana metode proyek mempengaruhi kemampuan bersosialisasi anak di TK B.

Teknik berikutnya adalah Test, tes adalah serangkaian tugas atau soal yang harus diselesaikan siswa untuk menunjukkan tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diperlukan serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tabel 1. Instrumen Kemampuan Bersosialisasi

Aspek	Indikator	Butir Amatan
Menyesuaikan diri dengan tuntunan sosial	1. Memiliki perilaku dapat menyesuaikan diri	a. Anak dapat mengikuti aturan bermain b. Anak dapat berperilaku sopan santun c. Anak tidak saling menyakiti sesama teman
Berperan dan berfungsi dalam kelompok	2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	a. Anak dapat membantu kesulitan teman b. Anak dapat menghibur temannya ketika sedih c. Anak dapat memberi apresiasi kepada teman d. Anak dapat menghargai pendapat teman e. Anak dapat berbagi sesama teman
Interaksi dengan orang lain	3. Memiliki perilaku berinteraksi dengan orang lain	a. Anak aktif berkomunikasi b. Anak dapat berkerjasama c. Anak dapat mudah bergaul

d. Anak dapat memilih teman sebaya

Teknik selanjutnya adalah Dokumentasi yang merupakan pencarian informasi mengenai hal-hal yang berupa agenda, notulen rapat, foto kegiatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, terbitan berkala, dan catatan (Arikunto, 2010). Informasi mengenai hasil tes anak, jumlah anak dan namanya, serta arsip lainnya akan dikumpulkan dan dicatat untuk melengkapi penyelidikan ini.

Keabsahan data

Uji validitas

Menunjukkan apakah variabel yang diukur benar-benar sesuai dengan variabel yang ingin diteliti oleh peneliti. Untuk mengetahui validitas pada penelitian bisa menggunakan rumus *product moment*.

Uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05 digunakan dalam pemeriksaan tersebut.

Berikut kriteria pengujiannya: Instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak terdapat korelasi yang signifikan antara instrumen soal dengan skor keseluruhan.

Uji realibilitas

Reliabilitas adalah suatu tes kapasitasnya untuk berperilaku sedemikian rupa sehingga dapat diandalkan untuk mempertahankan skornya. Untuk mengentukan realibitas instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Teknik analisis data emnggunakan Uji normalitasDistribusi datanya normal atau tidak. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan dalam perhitungan. Uji homogenita untuk menentukan apakah ada kesetaraan data. Suatu kelompok dapat dianggap homogen jika variansnya sama. Yang artinya adanya kesamaan data tentang *pre test* dan *post test*. Selanjutnya Uji hipotesis dengan menggunakan uji

Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari hasil observasi adalah untuk mengumpulkan informasi tentang anak-anak yang mengalami kesulitan dalam kemampuan bersosialisasi. Peneliti memperoleh hasil data sebelum dan sesudah tes untuk penyelidikan ini.

Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest*

Penelitian ini kegiatan *pretest* dan *posttest* dilakukan selama empat kali pertemuan. Pada kegiatan tersebut terdapat anak yang menunjukkan kurangnya kemampuan bersosialisasi sesuai dengan indikator yang telah dibuat. Berikut data distribusi frekuensi nilai *pretest* kemampuan bersosialisasi, sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kemampuan Bersosialisasi

Interval	F	X	f.x	$\bar{x}-x$	$(\bar{x}-x)^2$	$f((\bar{x}-x)^2)$	Presentase (%)
30-33	1	31,5	31,5	-5,8	34	34,03	8%
34-37	6	35,5	213	-1,8	3,36	20,17	50%
38-41	3	39,5	118,5	2,2	4,69	14,08	25%
42-44	2	43	86	5,7	32,1	64,22	17%
Jumlah	12					132,5	100%

Terlihat dari tabel di atas, terdapat 1 anak dengan proporsi 8% pada interval pertama yang bernilai 30–33. 6 anak mempunyai persentase 50% pada interval kedua yang mempunyai nilai 34–37. 3 anak mempunyai proporsi 25% pada interval ketiga yang mempunyai nilai 38–41. Terdapat 2 anak dengan persentase 17% pada interval keempat yang memiliki nilai 42–44.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kemampuan Bersosialisasi

Interval	F	X	f.x	$\bar{x}$	$(\bar{x}-x)^2$	$f((\bar{x}-x)^2)$	Presentase (%)
68-72	4	70	280	-4,5	20,3	81	33%
73-77	5	75	375	0,5	0,25	1,25	42%
78-82	2	80	160	5,5	30,3	60,5	17%
83-86	1	84,5	84,5	10	100	100	8%
Jumlah	12					242,8	100%

Terlihat dari data di atas, terdapat 4 anak dengan persentase 33% berada pada interval pertama dengan skor 68–72. Terdapat 5 anak dengan persentase 42% pada periode kedua dengan skor 73–77. 2 anak mempunyai persentase 17% pada interval ketiga yang mempunyai skor 78-82. Ada 1 anak dengan proporsi 8% pada interval keempat, yang skornya berkisar antara 83 - 86.

Deskripsi Pengaruh Metode Proyek terhadap Kemampuan Bersosialisasi Anak TK B

Setelah dilakukannya *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya peneliti akan memaparkan temuan yang terlihat dari perbandingan hasil *pretest* secara keseluruhan yang memiliki rata-rata 38,3 dengan hasil *posttest* yang memiliki nilai rata-rata 74,5. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata setelah dilakukan *treatment* lebih besar dibandingkan sebelum dilakukan *treatment*.

Pada metode proyek terhadap kemampuan bersosialisasi yang dapat dilihat pada hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 46,268$ sedangkan untuk $t_{tabel} 2,178$. Sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan pada metode proyek terhadap kemampuan bersosialisasi anak TK B di TK Izzatin Lahat.

Hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode proyek di kelas dapat membantu anak menjadi lebih mahir bersosialisasi (Anwar, 2023), sehingga membantu guru mengkomunikasikan materi secara efektif dan menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik (Anwar, 2022). Mengajar anak melalui metode proyek dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi (Mulya & Seftiana, 2024).

Guru juga dapat membantu siswa agar lebih tertarik belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran pada saat proses belajar mengajar. Penerapan metode proyek yang dilakukan Dahlia direspon baik oleh anak-anak selama proses pembelajaran. Anak-anak yang belajar melalui proyek tidak lagi menjadi penerima informasi yang pasif (Dahlia, 2019). Namun, hal ini membantu anak-anak menjadi terlibat, kooperatif, dan bersemangat dalam mengambil bagian dalam semua kegiatan pembelajaran. Metode proyek dapat membantu kemampuan bersosialisasi anak-anak dengan memberikan mereka kesempatan belajar yang lebih menyenangkan yang akan meningkatkan kemampuan bersosialisasi mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Alhadad et al.,2020) penggunaan metode proyek merupakan salah satu pendekatan untuk menyelesaikan permasalahan yang

berkaitan dengan kemampuan bersosialisasi anak. Salah satu manfaat dari metode proyek ini adalah anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan kelompok yang mendorong sosialisasi dan mempromosikan teman, yang berdampak positif terhadap perkembangan sosial anak-anak. Anak-anak bisa menjadi terbiasa berinteraksi satu sama lain melalui ini. agar anak tumbuh menjadi anak yang ekstrovert atau anak yang suka bersosialisasi dan sangat antusias dengan hal-hal baru.

Sementara itu (Ananda et al.,2021) menjelaskan metode pembelajaran proyek untuk melatih berbagai macam melatih kemampuan bersosialisasi anak merupakan salah satu perannya. Metode ini dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan memperkuat keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya seperti bekerja sama dengan teman sebaya, membantu, membangun keberanian dan memiliki kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas disimpulkan bahwa metode proyek dalam pembelajaran ini dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan bersosialisasi anak. Sehingga anak akan mudah memahami pembelajaran yang disampaikan untuk mengembangkan bersosialisasi anak.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil analisis data yang dilakukan peneliti di TK Izzatin Lahat dengan subjek penelitian 12 anak, menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bersosialisasi anak kelompok B jika dilihat dari indikator kemampuan anak dalam memiliki perilaku menyesuaikan diri, memiliki sikap peduli dan mau membantu serta mampu berinteraksi dengan orang lain, yang diperoleh $t_{hitung} = 46,268$ dan $dk = 12-1 = 11$ pada taraf 5% menunjukkan hal tersebut hasilnya $t_{tabel} = 2,178$. H_a diterima dan H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($46,268 > 2,178$). Hal ini menunjukkan bahwa metode proyek di TK Izzatin Lahat memberikan pengaruh terhadap kemampuan bersosialisasi anak TK B.

Daftar Pustaka

- Alhadad, B., Arfa, U., & Sulman, H. (2020). Penerapan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 46-58. doi: <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v2i2.1956>
- Ananda, F. S., Rusdiyani, H. S., & Khosiah, S. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Proyek Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun (Penelitian Kuantitatif Survei di Kecamatan Serang Kota Serang Banten). *JPP PAUD FKIP Unirta*, 135-144. doi: <https://dx.doi.org/10.30870/jpppaud.v8i2.13032>
- Anwar, R. N. (2023a). Implementasi Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Program Sekolah Penggerak. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan.
- Anwar, R. N. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Satuan Pendidikan Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 102-109.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, H. D., Afifah, D. R., & Anwar, R. N. (2022). Hubungan Game Online Dengan Interaksi Sosial Dimasa Pandemi Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 1104-1110.

- Bachtiar, M. Y., Rusmayadi, & Herman. (2021). Pengembangan Kemampuan Sosial Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia Dini di TK Riyanti Kabupaten Gowa. *Seminar Nasional Hasil Penelitian "Penguatan Riset, Inovasi dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19*, 914-923. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25221>
- Dahlia, M. (2019). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Sosial Anak Kelompok A Di Ra Al Chusnaniyah Surabaya Tahun Ajaran 2017-2018. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 67-74. doi: <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i1.3606>
- Darmiana, & Hijriati. (2024). Penerapan Tari Dampeng Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Care (Children Advisory Research and Education)*, 12(1), 161-171. doi: <http://doi.org/10.25273/jcare.v12i1.20167>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, E. B. (2007). *Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi V*. Jakarta: Erlangga.
- Islamiyah, N., Herlina, Dzulfadhilah, F., & Amriani, S. R. (2024, April 01). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Nurul Talakalabbua. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6 (2), 353-363. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpi/article/view/1093>
- Mala, & Hatiningsih, N. (2022). Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di PAUD Terpadu An-Nabawi. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(3), 604-610. doi: <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v7i3.3846>
- Mulya, N., & Seftiana, D. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di TK Al Kautsar Bandar Lampung. *Jurnal Care*, 12(1), 110-119. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jcare.v12i1.20385>
- Moelichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2021). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rinetha, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5 - 6 Tahun di TKQ Riyadlul Jannah Jl. Karang Tinggal, Cipedes, Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 3(1), 79-85. doi: <http://dx.doi.org/10.29313/bcsecte.v3i1.8936>
- Rohmiati, D., Windarsih, C. A., & Alam, S. K. (2023). Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Dengan Penerapan Metode Proyek Pada Saat Pembelajaran Daring. *CERIA (Cerdas Energik Responsf Inovatif Adatif)*, 6(5), 520-528. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/17103/5838>
- Rusmayadi, Herman, Dzulfadhilah, F., & Lismayani, A. (2023). Pengaruh Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Seminar Nasional Hasil Penelitian "Penguatan Riset, Inovasi dan Kreativitas Peneliti di Era 5.0"*, 1487-1499. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/54439>
- Sarwono, S. W. (2008). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Yuliastari, P. I., Danugiri, D., & Melya, I. R. (2022, September). Analisis Kemampuan Bersosialisasi Anak Usia Dini di Paud Seroja 1B Cikarang Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8 (16), 455-466. doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7067990>